



**Asesmen Sumatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia:
Teks Argumentasi dan Persuasif Kelas XI Fase F Semester Ganjil
SMA Negeri 12 Kota Jambi**

Mutiara Syahrani, Lela Rapika.

mutiarasyahrani742@gmail.com, lela.rapika@gmail.com.

Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRACT

Summative assessment is a form of final evaluation conducted to determine students' learning achievement after the completion of a learning period. This article aims to describe the implementation of summative assessment in teaching argumentative and persuasive texts in the Indonesian language subject for eleventh-grade students. The methods used include a literature review and interviews with Indonesian language teachers. The results indicate that summative assessment is administered at the end of the semester through written tests in the form of multiple-choice questions, which are designed based on school policies and learning indicators. The outcomes of summative assessment are used to determine report card grades, student promotion, and graduation, and they also serve as reflective material for teachers to evaluate the effectiveness of the learning process. Therefore, summative assessment functions not only as a final evaluation tool but also as a means to improve the quality of Indonesian language learning.

Keywords: Summative Assessment, Argumentative Text, Persuasive Text, Indonesian language learning

ABSTRAK

Asesmen sumatif merupakan bentuk evaluasi akhir yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik setelah seluruh rangkaian pembelajaran dalam satu periode selesai dilaksanakan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen sumatif dalam pembelajaran teks argumentasi dan teks persuasif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI fase F SMAN 12 Kota Jambi. Metode penulisan yang digunakan meliputi kajian pustaka dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir semester dalam bentuk tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan kebijakan sekolah dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil asesmen sumatif digunakan sebagai dasar penentuan nilai rapor, kenaikan kelas, dan kelulusan peserta didik, serta dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, asesmen sumatif tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi akhir, tetapi juga berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Asesmen Sumatif, Teks Argumentasi, Teks Persuasif, Pembelajaran Bahasa Indonesia



Pendahuluan

Dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMAN 12 Kota Jambi, asesmen menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar. Asesmen digunakan guru untuk melihat hasil belajar siswa dan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah dipahami. Selain itu asesmen juga membantu guru mengevaluasi cara mengajar agar pembelajaran ke depan bisa menjadi lebih baik (Adella Ira Wanti et al., 2022). Salah satu jenis asesmen yang sering digunakan di sekolah yaitu asesmen sumatif, asesmen sumatif ini dilaksanakan di akhir pembelajaran atau akhir semester setelah semua materi selesai diajarkan. Hasil asesmen sumatif biasanya berupa nilai yang digunakan untuk mengisi rapor dan menentukan hasil belajar siswa dengan secara keseluruhan (Nugraha, 2022).

Di SMAN 12 Kota Jambi fase F, asesmen sumatif umumnya dilakukan melalui tes tertulis, seperti ujian semester. Tes tertulis dipilih karena mudah dilaksanakan dan dapat menilai kemampuan siswa secara merata. Pada bentuk soal yang digunakan bisa berupa pilihan ganda atau soal uraian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Menurut Apriliani dan Wardani (2023), Juga tes tertulis masih menjadi bentuk penilaian yang paling banyak digunakan dalam asesmen sumatif. Dalam lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia, asesmen sumatif berperan sebagai penilaian berfikir kritis siswa. Karena Bahasa Indonesia merupakan salah satu akses untuk memperoleh, mengolah serta penyampaian informasi dengan bijak. Oleh sebab itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar peserta didik mampu menggunakan Bahasa secara tepat, runtut, santun, dan efektif dalam berbagai konteks komunikasi (Harlina & Wardarita, 2020).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu materi yang perlu dipahami oleh siswa adalah kemampuan memahami teks argumentasi dan teks persuasif. Teks argumentasi ini mendorong siswa untuk memberikan ataupun menyampaikan pendapat secara logis dan bukti yang jelas saat berinteraksi ataupun berkomunikasi, komunikasi sangat diperlukan untuk memberikan informasi, menyampaikan emosi dan menyampaikan persepsi bisa dilakukan dengan interaksi berbicara (Rahmawati et al., 2023, hlm. 45). Sedangkan teks persuasive siswa diharapkan mampu mempengaruhi pembaca untuk menerima atau melakukan suatu tindakan. Penguasaan kedua jenis teks



tersebut menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan memilih dan menggunakan Bahasa secara tepat dan meyakinkan (Shalatun et al., 2021; Hamida, 2023; Zebua et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, asesmen sumatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks argumentasi dan teks persuasif, menjadi instrumen penting untuk menilai ketercapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran asesmen sumatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka dengan menelaah penerapan tes tertulis sebagai instrument penilaian, efektivitasnya dalam mengukur penguasaan teks argumentasi dan persuasif, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi literatur dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan, pemahaman, dan pengkajian data yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan asesmen sumatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks argumentasi dan teks persuasive. Studi pustaka atau library research merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur untuk kemudian dipahami dan dipelajari sesuai dengan fokus penelitian (Adlini et al., 2022). Penulis juga mencari beberapa referensi melalui internet dan mengunduh beberapa jurnal dari dalam maupun luar negeri (Rahmawati et al., 2023, hlm. 48)

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan, mengkaji, dan menjelaskan fenomena yang diteliti secara mendalam tanpa melakukan pengujian hipotesis maupun menggunakan data berupa angka, melainkan dengan menggambarkan variabel penelitian berdasarkan data nonkuantitatif (Sulistiyawati & Trinuryono, n.d.). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia mengenai pelaksanaan asesmen sumatif pada pembelajaran teks argumetasi dan teks persuasif. Data sekunder bersumber dari jurnal ilmiah nasional terakreditasi, artikel penelitian, serta dokumen pendidikan yang



relevan. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan data, menginterpretasikan temuan, serta menarik Kesimpulan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan asesmen sumatif dan penguasaan teks argumentasi serta teks persuasif.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, asesmen sumatif sangat membantu guru untuk melihat sejauh mana siswa sudah memahami materi yang diajarkan. Melalui asesmen ini, guru dapat mengetahui kemampuan siswa, terutama dalam memahami dan menulis teks argumentasi serta teks persuasif, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kajian literatur, asesmen sumatif pada Kurikulum Merdeka umumnya dilaksanakan pada akhir semester, seperti ujian semester ganjil, dan lebih difokuskan pada penilaian hasil akhir belajar siswa. Dengan demikian, asesmen sumatif memiliki fungsi yang berbeda dengan asesmen formatif yang digunakan untuk memantau proses dan perkembangan belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Mujiburrahman et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen sumatif akhir semester pada pembelajaran Bahasa Indonesia fase F SMAN 12 Kota Jambi umumnya menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda, termasuk pada materi teks argumentasi dan teks persuasif. Guru memilih tes dalam bentuk pilihan ganda karena penilaiannya cukup praktis dan mudah, juga dapat menghemat waktu dalam pengoreksian nya. Melalui instrumen ini, guru dapat menilai pemahaman siswa terhadap konsep dasar, seperti struktur teks, ciri kebahasaan, serta tujuan penyampaian gagasan dalam teks argumentasi dan persuasif.

Namun, jika dikaitkan dengan tuntutan kompetensi yang menekankan kemampuan berpikir kritis, penggunaan tes pilihan ganda saja dinilai belum sepenuhnya efektif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks argumentasi dan persuasif siswa dituntut untuk berfikir kritis seperti menganalisis isi teks ataupun memahami strategi persuasi. Kemampuan-kemampuan tersebut sulit diukur secara mendalam melalui soal pilihan ganda karena siswa hanya memilih jawaban yang tersedia tanpa menjelaskan alasan atau proses berpikirnya. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa meskipun tes pilihan ganda efektif untuk mengukur



penguasaan konsep dasar (Apriliani & Wardani, 2023), instrumen ini masih memiliki keterbatasan dalam menilai kemampuan siswa mengembangkan argumen dan gagasan secara kreatif. Beberapa siswa mampu memperoleh nilai yang baik pada tes pilihan ganda, tetapi masih mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan alasan, menganalisis teks secara kritis, atau menulis teks argumentasi dan persuasif secara mandiri. Dalam tes pilihan ganda, siswa lebih banyak menghafal atau mengingat suatu materi yang nanti akan dikerjakan, sehingga untuk berfikir lebih dalam atau kritis masih belum optimal.

Selain itu, penyusunan soal asesmen sumatif dilakukan melalui kerja sama tim penyusun yang menyusun kisi-kisi dan soal berdasarkan indikator serta tujuan pembelajaran. Praktik ini menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen dilakukan secara terencana dan terstandar sehingga hasil penilaian dapat mencerminkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan (Zhan et al., 2021). Hasil asesmen tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan umpan balik bagi peserta didik dan orang tua, serta sebagai dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran selanjutnya (Darwin et al., 2023).

Meskipun demikian, asesmen yang masih didominasi oleh tes pilihan ganda menunjukkan adanya keterbatasan dalam menggali kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreativitas siswa, terutama dalam menulis teks argumentasi dan persuasif. Instrumen pilihan ganda lebih menilai kemampuan mengingat dan memahami konsep, sedangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan alasan, menyusun argumen, dan mengekspresikan gagasan secara logis belum terukur secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dikembangkan bentuk asesmen esai (essay assessment) yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Stavinibelia, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, penerapan asesmen esai dalam asesmen sumatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan proses berpikir, menyusun argumen secara runtut, serta memperlihatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks argumentasi dan persuasif. Dengan demikian, penggabungan tes pilihan ganda dan asesmen esai atau tugas menulis menjadi langkah yang tepat untuk menghasilkan penilaian yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan

Asesmen sumatif merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia



karena digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah seluruh materi pembelajaran selesai dilaksanakan. Pada pembelajaran teks argumentasi dan teks persuasif kelas XI fase F SMAN 12 Kota Jambi, asesmen sumatif umumnya dilakukan pada akhir semester sebagai bentuk penilaian akhir terhadap kemampuan siswa. Berdasarkan hasil kajian dan wawancara dengan guru, asesmen sumatif lebih banyak menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Bentuk asesmen ini dinilai praktis dan memudahkan guru dalam proses penilaian. Namun demikian, penggunaan tes pilihan ganda saja belum sepenuhnya mampu menilai kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, asesmen sumatif perlu dilengkapi dengan bentuk penilaian lain, seperti soal esai atau tugas menulis.

Daftar Pustaka

- Candrasari, P., & Munandar, K. (2024). Pemanfaatan Media Quizizz pada Asesmen Sumatif Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1-10.
- Efendi, M., Zulhimmah, Z., & Harahap, H. A. (2024). Penerapan asesmen formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(2), 64–72.
- Shalatun et al. (2021).

Etikasari, D. (2025). Menulis teks persuasif dengan strategi pemodelan berbantuan video iklan pada siswa kelas VIII SMP Ma'arif Mlandi Wonosobo. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(1), 40–50.

Leonita, L., Sari, E. S., & Suryaman, M. (2025). Analisis kesesuaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) penilaian sumatif akhir tahun pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 20(1).

Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). Model asesmen sumatif dengan menggunakan metode library research untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada kurikulum merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 274-287.



Maulida, P. L., Oktalisa, C., & Putra, R. S. (2024). Mengukur keberhasilan evaluasi pembelajaran: Telaah evaluasi formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 420–428.

Maylafisa, N., & Wardhani, I. S. (2024). Asesmen formatif sebagai penilaian pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).

Nuraini, S., Pranoto, A., & Ariani, D. (2024). Peningkatan hasil belajar materi teks argumentasi dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas XI-5 SMA 6 Surabaya tahun ajaran 2024–2025. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(2), 99–105.

Pratama, K. R., & Mahmudah, I. (2024). Asesmen formatif dalam pembelajaran matematika: Memahami perkembangan siswa secara berkelanjutan. *Al-Ikram: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 15–22.

Rahmawati, S., Husin, H., & Fikri, A. (2023). Efektivitas Pelatihan Bahasa Isyarat bagi Dosen dan Tenaga Pendidik di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Journal of Dissability Studies and Research (JDSR)*, 2(1), 44-51.

Stavinibelia, S. (2022). Pengembangan Essay Assessment Berbasis Model Learning Cycle 7e Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(2), 84-94.

Suryani, I., & Abrar, M. (2024). Analisis asesmen sumatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia fase E. *Semantik*, 13(2), 239–255.

Utami, A. D., Fadlilah, M., Aini, N. Q., & Syafutri, R. A. (2024). Struktur dan ciri-ciri teks argumentasi dalam Bahasa Indonesia: Analisis dan contoh. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 234–243.

**Jurnal Lazuardi – Edisi XX Volume 9 No. 1
Desember 2026**



**ISSN 2685 1625
Copyright©2026, Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia**



LAZUARDI